

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi modern saat ini, kita semakin terbiasa menggunakan teknologi canggih, seperti teknologi komunikasi dan informasi. Internet merupakan teknologi modern yang memanfaatkan berbagai jaringan media. Media internet terus berkembang dari segi teknologi, sehingga memungkinkan untuk mengkomunikasikan inovasi kepada pengguna sesuai dengan kebutuhan teknologi saat ini. Menurut Anwar (2017: 204) penggunaan media sosial yang sangat luas hampir semua segi kehidupan manusia memiliki dampak yang besar, baik dampak yang baik dan mendukung kehidupan, maupun dampak buruk, yang walaupun tidak merusak, tetapi cukup mengganggu atau menghambat kehidupan individu maupun kelompok.

Melalui perkembangan teknologi, dunia pendidikan memanfaatkan teknologi untuk mengidentifikasi sumber referensi pembelajaran dalam bentuk *website*. Situs *web* ini menyediakan sumber belajar *online* seperti video pembelajaran dari *YouTube*, *Google*, Ruang Guru, dan lainnya. Selain *website*, kemajuan teknologi di bidang komunikasi, khususnya media sosial juga cukup maju. Menurut Sholekah & Wahyuni (2019: 52) kecanggihan dan kecepatan media sosial juga ikut mempengaruhi berlangsungnya dunia pendidikan sehingga dapat membawa perubahan baik secara administrasi, promosi, sosialisasi dan

sebagainya. Kenyataan ini merupakan bentuk respon positif yang dapat dikembangkan dalam melakukan inovasi dalam pendidikan dan pembelajaran.

Setiap orang menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi dan salah satunya adalah anak sekolah. Anak-anak sekolah menggunakan media sosial untuk bertemu, mengobrol, mengikuti pembaruan, dan membentuk kelompok untuk membahas masalah akademik. Karena ketersediaan media *online*, individu dapat terhubung dengan teman, keluarga, dan lainnya dari jarak jauh. Karena terobosan teknologi sekarang relatif tersedia untuk siapa saja, di mana saja, kapan saja, teknologi informasi dan komunikasi tersebut memudahkan orang untuk memenuhi kewajibannya secara lebih efektif. Misalnya, hampir semua gadget, terutama ponsel, kini menyertakan program yang memudahkan pengguna untuk mengakses internet, seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, *Gmail*, *WhatsApp*, dan situs media sosial lainnya. *WhatsApp* adalah *platform* media sosial yang populer untuk komunikasi dan berbagi informasi.

WhatsApp adalah aplikasi SMS untuk ponsel. Menurut Ngabidin (2021: 235) *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa pulsa, karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet. Fungsi dan manfaat dari *WhatsApp Messenger* adalah Personal Grup atau *Group Chat* dengan adanya *WhatsApp Messenger*, kita dapat berkirim pesan dengan pengguna lain baik teks, audio, file dokumen, foto dan video. Bukan hanya *personal chat* saja, tetapi kita juga bisa membuat group chat yang berisi beberapa pengguna *WhatsApp* lainnya. Menurut Trisnani (2017: 12) *WhatsApp* digunakan oleh masyarakat untuk menyampaikan pesan sehingga

pesan yang disampaikan lebih layak dan merupakan kepuasan tersendiri karena pemanfaatan *WhatsApp* lebih cepat informasi yang diterima oleh sasaran.

Pembelajaran di sekolah terdapat berbagai mata pelajaran yang harus dikuasai siswa. salah satunya yaitu pelajaran IPA yang mencakup biologi, fisika, dan kimia. Pada tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama mata pelajaran yang diajarkan adalah mata pelajaran IPA, sedangkan untuk tingkat Sekolah Menengah Atas pelajaran IPA dibagi menjadi tiga mata pelajaran yaitu biologi, fisika dan kimia. Menurut Afrizon (2012: 1) fisika sebagai salah satu bagian mata pelajaran IPA yang dikembangkan melalui pendekatan induktif yang telah banyak memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan empat teknologi. Mata pelajaran fisika merupakan mata pelajaran yang banyak mengembangkan teknologi-teknologi dan menciptakan berbagai inovasi baru dalam bidang teknologi. Fisika merupakan ilmu yang mempelajari fenomena-fenomena yang terjadi dilingkungan sekitar serta fenomena yang terjadi di luar angkasa.

Menurut Moore (2011: 130) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang membutuhkan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring tidak dibatasi oleh tempat atau waktu, dan dapat dipelajari kapan saja, di mana saja selama ada koneksi internet yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Di era revolusi 4.0 saat ini dan pandemi COVID-19 yang terjadi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, pembelajaran online memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Indonesia merupakan salah satu negara Asia yang terdampak *Covid-19*. Dalam situasi *covid* saat ini, akibat penyebaran *Covid-19* yang begitu cepat, pemerintah mengambil kebijakan penerapan *Social Distancing*, *Physical Distancing*, dan *Lockdown*. Yang dilakukan pemerintah selama *Social Distancing* adalah *Work From Home* (WFH) dan *Study From Home* (SFH) dengan menutup sekolah, taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam 3 Masa Darurat Penyebaran *Covid-19* untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (*Covid-19*).

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah terdapat permasalahan yang sangat kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Salah satu faktornya adalah motivasi belajar. Menurut Octavia (2020: 69) motivasi adalah kekuatan mental yang berupa keinginan, perhatian, kemauan dan cita-cita yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar merupakan faktor belajar yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran yang dilihat dari keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan ini juga dilihat dari ketersediaan bahan ajar. Jika penyampaian bahan ajar tidak lancar, maka komunikasi antara guru dan siswa akan terhambat. Jadi, kekuatan yang mendorong tindakan ke arah tujuan adalah motivasi. Belajar adalah proses mental yang terjadi sebagai hasil interaksi manusia, baik dengan orang lain atau lingkungannya. (Rosyid, Mustajab & Abdullah, 2019: 7-8).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikemukakan bahwa motivasi belajar adalah usaha sadar seseorang untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai arah yang dituju. Dorongan belajar ialah suatu perhal yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa/individu. Motivasi belajar adalah serangkaian upaya atau dorongan eksternal dan internal yang dinyatakan dalam ketekunan dalam belajar, sehingga mengubah perilaku untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Banyak siswa yang tidak memiliki keinginan (motivasi) untuk belajar seringkali cenderung malas saat belajar, yang juga sangat menghambat hasil belajar itu sendiri. Ketika proses pembelajaran tidak dibarengi dengan motivasi belajar, maka menjadi hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini berarti prestasi siswa belum maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal dari guru fisika di MAN 1 Batanghari melalui wawancara didapatkan informasi bahwa motivasi belajar pada pembelajaran daring mengalami penurunan, salah satunya pada mata pelajaran fisika. Guru fisika menyampaikan bahwasannya kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu masalah koneksi internet yang kurang mendukung, pemakaian kuota internet dimana siswa dituntut untuk selalu melakukan pembelajaran *online* sehingga pemahaman juga menjadi kurang maksimal penjelasannya terbatas karena melalui sistem daring. Guru fisika juga mengatakan bahwasannya pada saat guru memberi materi atau tugas di grup *WhatsApp*, hanya sedikit siswa yang berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran. Siswa tidak semangat dalam belajar sehingga ada beberapa siswa yang nilainya kurang. Peranan motivasi belajar dari orang tua di rumah yang kurang juga membuat

siswa tersebut menjadi malas untuk belajar sehingga mendapatkan hasil yang kurang dari KKM.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nur Lia Pangestika dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang melakukan penelitian berjudul Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* Terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran Di SMA Negeri 5 Depok. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial *WhatsApp* terhadap penyebaran informasi pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh sebesar 38,5% dalam penyebaran informasi pembelajaran menggunakan aplikasi *WhatsApp*, sedangkan sisanya dijelaskan oleh alasan lain.

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Penggunaan WhatsApp dalam Pembelajaran Fisika terhadap Motivasi Belajar di MAN 1 Batanghari**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perkembangan teknologi yang membawa dampak pada motivasi belajar siswa.
2. *Group WhatsApp* di kalangan pelajar di MAN 1 Batanghari lebih dominan digunakan untuk komunikasi formal selama diskusi *online* dan pembelajaran daring.
3. Tidak semua siswa aktif dalam kegiatan diskusi di grup *WhatsApp*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Media sosial *WhatsApp* yang dibahas pada penelitian ini dibatasi pada tingkat penggunaan *WhatsApp* disekolah untuk pembelajaran di sekolah.
2. Pembelajaran dalam penelitian ini hanya terfokus pada motivasi belajar.
3. Penelitian hanya dilakukan hanya pada kelas XI MIPA MAN 1 Batanghari.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah adalah, “Apakah terdapat pengaruh penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran fisika terhadap motivasi belajar di MAN 1 Batanghari?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disusun untuk mengetahui pengaruh penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran fisika terhadap motivasi belajar di MAN 1 Batanghari.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam menggunakan *WhatsApp* sebagai salah satu komponen latihan pembelajaran sehingga penyebaran data pembelajaran menjadi lebih maksimal.

2. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan untuk menjadi acuan dalam menggarap hakikat pembelajaran menggunakan media *online WhatsApp*.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai kontribusi bagi sekolah, khususnya MAN 1 Batanghari untuk tetap fokus dan menggarap kelangsungan penyebaran informasi pembelajaran melalui media *online WhatsApp*.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan untuk menjadi referensi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang dampak pemanfaatan media *online WhatsApp* terhadap penyebaran informasi pembelajaran.